

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dayah merupakan sebutan masyarakat Aceh kepada pondok pesantren, masyarakat Aceh lebih mengenal istilah dayah daripada pesantren.¹ Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tempat mempersiapkan santri-santri agar mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna. Dayah juga mampu mendidik santrinya menjadi ulama-ulama kharismatik di Aceh seperti sekarang ini, sehingga dengan kehadiran ulama mampu menjadi lampu penerang dan panutan bagi masyarakat.

Dayah telah mendidik santri untuk terbiasa dengan penerapan hukum *illahi* dalam kehidupan, ini dilatih melalui berbagai aktivitas yang dilakukan para santri semasa *meudagang* di dayah. Baik menyangkut hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan juga interaksi antar sesama (*hablumminannas*). Latihan di dayah secara tidak langsung akan mendidik para santri terbiasa bergelut dengan nilai-nilai syariat, tidak untuk pribadinya saja tetapi juga dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.²

Dayah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada para santrinya, antara lain fiqh, tasawuf, tauhid, ilmu falaq, tafsir, hadits, sejarah dan lain-lain. Pengetahuan ini nantinya akan menjadi modal untuk mempraktekkannya

¹Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah Edisi VI, April 2013, h.27.

²Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah., h. 28.

dalam kehidupan sehari-hari.³

Fakta sejarah yang tak dapat dipungkiri, negeri ini lahir atas jasa dan pengorbanan para ulama serta santri dan pesantren sebagai pusat komandonya. Terlebih di Aceh, bangsa Aceh tak mengenal pendidikan sekolah sebelum penjajah Belanda datang menyapa bumi rencong. Bangsa Aceh memiliki sistem pendidikan tersendiri yang berpusat di dayah.⁴

Pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat umumnya sangat mengharapkan peran serta dayah dalam membangun masyarakat agamis dan berakhlak mulia. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern, maka ilmu pengetahuan harus sesuai dengan perkembangan zaman yang tidak keluar dari ajaran Islam yang benar.⁵

Menyukkseskan pembangunan masyarakat tersebut, tentu tidak bisa dicapai melalui pembangunan material saja, akan tetapi harus seimbang dengan pembangunan spiritual. Pemerintah telah berusaha memperluas kesempatan belajar dengan berbagai macam bentuk ilmu pengetahuan. Mulai dengan mendirikan berbagai macam lembaga pendidikan formal dan non formal serta mengadakan pendidikan bagi anak yang putus sekolah.⁶

Peran dayah dalam sebuah lembaga yang telah merakyat telah tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman menjadi sangat mempengaruhi pola pikir manusia dewasa ini, sehingga dengan adanya kiprah dayah dalam

³Mukhlisuddin, *Dayah dan Perdamaian Aceh*, Majalah Umdah., h. 28

⁴Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No. I, (2 Juni 2014), h. 25

⁵Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No. I., h. 26.

⁶Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No. I h. 27.

masyarakat sangat menonjol dalam mencetak kader-kader ulama yang berintelektual tinggi dalam bidang Agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.⁷

Seiring dengan perkembangannya, dayah terus mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan yang terjadi ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Namun tanpa meninggalkan cara-cara tradisional yang dianggap layak untuk diterapkan di era sekarang dan juga untuk melestarikan budaya tradisional dayah yang dibawa dan diterapkan oleh ulama-ulama terdahulu. Sebagaimana metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran dayah tradisional karena masih dianggap layak dan patut untuk dilestarikan.⁸

Salah satu bentuk pengembangan pendidikan dayah adalah dengan didirikannya lembaga pendidikan tinggi yaitu Ma'had Aly. Lembaga Ma'had Aly ini sebenarnya bukan lembaga baru di dayah, sebelumnya sudah ada lembaga dayah yang telah melaksanakan pendidikan Ma'had Aly walaupun belum dikeluarkannya peraturan resmi oleh Kementerian Agama. Salah satu diantaranya Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga dan Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan.

Tahun 2015 dikeluarkanlah Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly. Dua tahun selanjutnya, dua dayah di Aceh menerima SK Ma'had Aly dari Kemenag Pusat yaitu Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen dan Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng, Ulee Gle, Pidie Jaya. Dengan diterimanya SK ini menandakan dua

⁷Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1992), h.112.

⁸Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, h.112

Ma'had Aly ini resmi menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Dayah.⁹

Berdasarkan Bab I PMA disebutkan bahwa Ma'had Aly merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh badan penyelenggara dan berada di pondok pesantren. Oleh karena itu kehadiran Ma'had Aly merupakan keniscayaan bagi dunia dayah Aceh khususnya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dinamisasi perkembangan pendidikan modern. Apalagi sistem pendidikan Ma'had Aly tetap menjaga tradisi dayah yang sudah sangat lama diterapkan serta mengambil hal baru yang dianggap lebih baik.

Ma'had Aly jika ingin bersaing dengan lembaga pendidikan lain, maka harus dilakukan inovasi-inovasi dalam kurikulumnya sehingga pendidikan Ma'had Aly menjadi alternatif bagi generasi Islam. Selanjutnya jika Ma'had Aly ingin membangun inovasi-inovasi dalam kurikulumnya harus melihat lebih jauh tentang pengaruh pengembangan kurikulum Ma'had Aly dari segi implementasinya terhadap kemampuan mahasantri, dan pengaruh metode pembelajaran yang digunakan Ma'had Aly terhadap kemampuan mahasantri.

Malik Fajar mengungkapkan bahwa jika sekolah keagamaan ingin menjadi lembaga pendidikan alternatif harus memenuhi empat tuntutan yaitu cita-citanya harus jelas dengan langkah-langkah operasional dalam menyukseskan cita-cita dalam pendidikan Islam, menata sistem kelembagaan, meningkatkan dan

⁹Teuku Zulkhairi, *Ma'had Aly Perguruan Tingginya Dayah*, Serambi Indonesia Online, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018.

memperbaiki sumber daya manusia (SDM).¹⁰ Sementara itu menurut Husni Rahim ada empat agenda besar yang harus dipersiapkan oleh madrasah (sekolah keagamaan) agar menjadi madrasah yang unggul dan menjadi lembaga pendidikan pilihan masyarakat yaitu pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan manajemen yang profesional (modern, transparan, dan demokratis), kurikulum yang diteraokan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹¹ Oleh karena itu, Ma'had Aly sebagai lembaga pendidikan tinggi yang ada di dayah dan pesantren tentunya harus menjadi pilihan alternatif dalam mencerdaskan generasi Islam dengan melahirkan berbagai bentuk inovas-inovasi dalam kurikulumnya.

Salah satu bentuk inovasi yang harus dilakukan oleh lembaga Ma'had Aly adalah pengembangan kurikulum agar kurikulum dan lulusannya sesuai dengan harapan masyarakat. Inovasi-inovasi tersebut akan ditempuh melalui konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly yang meliputi metode penyusunan kurikulum Ma'had Aly, penilaian kurikulum Ma'had Aly dan pengawasan kurikulum Ma'had Aly . Secara umum proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly diantaranya meliputi latar belakang pengembangan kurikulum, kecenderungan era globalisasi, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum memang seharusnya dilakukan, hal ini berdasarkan, *pertama*: Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi,

¹⁰Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*, Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 2 Oktober 2009, h. 2.

¹¹Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*, Jurnal Pendidikan Vol. 10 No. 2., h. 3.

lulusan, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ayat 2 standar nasional digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, dan pasal 36 ayat 1 pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; *kedua*: PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP; *ketiga*: Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi; *keempat*: Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL); *kelima*: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.¹²

Ma'had Aly MUDI Mesra yang bertempat di Mideun Jok, Samalanga, Bireun merupakan salah satu dari dua Ma'had Aly di Aceh yang telah resmi menerima SK dari Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI. Untuk saat ini ada 14 Ma'had Aly di seluruh Indonesia yang telah menerima izin pendirian melalui SK Kemenag RI. Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga memiliki *Prodi Figh wa Ushulih* (Figh dan Usul Fiqh) hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan dayah di Aceh dan melahirkan ulama-ulama yang *tafaqquh fiddin*.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan dan pilihan masyarakat tentunya harus melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam pengembangan kurikulum. Dayah MUDI Mesra Samalanga merupakan salah satu dayah tertua di Aceh yang telah ada semenjak masa

¹²Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 1-3.

iskandar muda memerintah dan sudah sangat banyak melahirkan lulusan tentunya dengan adanya lembaga Ma'had Aly ini harus mampu menjawab tantangan zaman, memecahkan persoalan keagamaan, serta mengintegrasikan keilmuan di dunia pendidikan Islam.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam tentang *“Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly di Dayah Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyah Masjid Raya (MUDI MESRA) Samalanga Kabupaten Bireun Provinsi Aceh”*

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga Kabupaten Bireun Provinsi Aceh ?
2. Bagaimana proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga Kabupaten Bireun Provinsi Aceh?
3. Apa Implikasi pengembangan kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesra Samalanga Kabupaten Bireun Provinsi Aceh terhadap kemampuan mahasiswa?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly di MUDI Mesra Samalanga Kabupaten Bireun Provinsi Aceh.

2. Untuk mengetahui proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah MUDI Mesra Samalanga Kabupaten Bireun Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui implikasi dalam proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah MUDI Mesra Samalanga Kabupaten Bireun Provinsi Aceh terhadap kemampuan mahasiswa.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pengembangan kurikulum Ma'had Aly di Dayah MUDI Mesra Samalanga Kabupaten Bireun Provinsi Aceh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman khazanah keilmuan tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly yang ideal dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi pengurus Ma'had Aly

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan guna mempengaruhi pendidikan yang ada pada lembaga agar proses belajar-mengajar yang berlangsung semakin efektif dan efisien dan dengan hasil yang sesuai harapan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan dan menemukan model

pengembangan kurikulum yang selaras dengan perkembangan zaman.

D. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian terdahulu ini berguna untuk mencari karya tulis terdahulu dalam konteks kepustakaan, baik di perpustakaan atau tempat lain. Kajian terdahulu adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian terdahulu adalah mengemukakan secara sistematis tentang hasil penelitian yang diperoleh terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun tesis dan jurnal yang telah mempresentasikan berhubungan dengan penelitian penulis antara lain:

1. Rosmaiya, Tesis dengan judul Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Objek kajian dalam penelitian ini adalah konsep pengembangan kurikulum dan implementasi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah konsep-konsep pengembangan kurikulum yang meliputi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan asas-asas pengembangan kurikulum.¹³
2. Ridho Riyadi, tesis dengan judul Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman bin Auf Malang. Objek kajian dalam penelitian ini adalah proses pengembangan kurikulum dan

¹³Rosmaiya, "Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan", *Tesis Pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2013, tidak diterbitkan.

implementasi pengembangan kurikulum MA'had Aly. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain multikasus. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa proses pengembangan kurikulum yang dilakukan di Ma'had Aly adalah adanya evaluasi, visi ma'had, era globalisasi dan kebutuhan *stakeholder*. Prinsip pengembangan kurikulumnya adalah prinsip efektif dan fleksibel, prinsip praktis, prinsip relevansi. Landasan pengembangan kurikulum adalah landasan religius, landasan psikologis, landasan sosial budaya. Implementasi pengembangan kurikulum di MA'had Aly dengan membuat laporan pengajaran dan belum pada tahap silabus dan RPP, pengawasan dan evaluasi, tujuannya dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai islami. Untuk kegiatan intrakurikuler dilakukan adanya beberapa metode yaitu metode ceramah, demonstrasi, interaktif, dan metode gabungan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari tiga kegiatan rutin, kegiatan pekanan, bulanan, dan tahunan.¹⁴

3. Muhammad Anas Ma'arif dan Muhammad Husnur Rofiq, Jurnal dengan judul Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pola pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum berkarakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian

¹⁴Ridho Riyadi, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman bin Auf Malang", *Tesis Pada Program Pascasarjana UIN Malang*, 2016, tidak diterbitkan.

intrepretatif. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh tiga tujuan yaitu nilai deskriptif, eksploratoris dan eksplanatoris. dengan jenis deskriptif analisis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan variasi studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan kurikulum yang dilaksanakan adalah pengembangan kurikulum integratif dengan kombinasi kurikulum nasional, kurikulum internasional dengan kurikulum diniah mu'adalah Al-Azhar Mesir. Penerapan kurikulum berkarakter dilaksanakan melalui pembelajaran, budaya sekolah, kedisiplinan, pembiasaan atau melalui manajemen pesantren, semua aspek tersebut diintegrasikan agar mendapat hasil dalam internalisasi karakter peserta didik.¹⁵

4. M. Ikhsanuddin dan Imam Machali, Jurnal dengan judul Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studi pada Ma'had Aly Pondok Pesantren Situbondo, Al-Munawwir Krapyah dan Wahid Hasyim Sleman. Objek kajian yaitu kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum dan standar kompetensi yang dikembangkan secara mandiri oleh perguruan tinggi pesantren dan Ma'had Aly. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian terdiri dari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum di tiga Perguruan Tinggi Pesantren Ma'had Aly memiliki ciri khas sendiri-sendiri dengan standar kompetensi sesuai dengan visi-misi di setiap

¹⁵Muhammad Anas Ma'arif dan Muhammad Husnur Rofiq, "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto", *Jurnal Pendidikan Islam Tradis*, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id>, diakses pada tanggal 25 Desember 2019.

pesantren.¹⁶

5. Lailial Muhtifah, jurnal dengan judul Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi pada Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat). Objek kajian dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum pendidikan pesantren. Metode penyelidikan yang digunakan adalah studi kasus. Data diperoleh dari wawancara, pengamatan dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pesantren tetap harus memperhitungkan mutu kurikulum baik dalam tahap perencanaan, pengendalian, maupun penguatan. Karakter dasar kurikulum dapat dilandasi oleh karakter mukmin *ulul albab* yang secara historis telah menjadi visi utama pesantren sejak abad ke 17.¹⁷
6. Siti Rohmaturrasyidah Ratnawati, tesis dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian *Ulul Albab* di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya realita mulai banyaknya pondok pesantren yang didirikan universitas yang dimaksudkan untuk mendukung pendidikan universitas dalam melahirkan generasi Islam yang memiliki kepribadian utuh. Akan tetapi maksud dan tujuan tersebut belum sepenuhnya bisa tercapai secara maksimal

¹⁶M. Ikhsanuddin dan Imam Machali, "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studi pada Ma'had Aly Pondok Pesantren Situbondo, Al-Munawwir Krapyah dan Wahid Hasyim Sleman", *Jurnal Pendidikan Islam An-Nur UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada tanggal 25 Desember 2019.

¹⁷Lailial Muhtifah, "Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi pada Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat)", *Jurnal Pendidikan Islam*, <https://jurnal.uinsgd.sc.id>, diakses pada tanggal 25 Desember 2019.

karena ada beberapa masalah yang melatarbelakanginya. Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari: 1) bagaimanakah pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukan *ulul albab* di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2) bagaimanakah keberhasilan pembentukan kepribadian *ulul albab* pada diri mahasiswa melalui pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 3) apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam untuk pembentukan kepribadian *ulul albab* di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Untuk menemukan informan penelitian atau sumber data penelitian, penulis menggunakan teknik *purpove sampling* dan *snowball sampling*. Adapun hasil penelitian adalah: 1) pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MSAA telah dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip pengembangan kurikulum, yaitu prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip kontinuitas, prinsip efektivitas, prinsip relevansi, dan prinsip sinkronisasi. 2) keberhasilan pembentukan kepribadian *ulul albab* melalui pengembangan kurikulum pendidikan Islam bisa dilihat dari ketercapaian indikator dari empat pilar *ulul albab* melalui program-program yang dikembangkan di ma'had tersebut. 3) beberapa faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum ini meliputi:

adanya system integrasi antara ma'had dan universitas, ketersediaan para pendidik yang *qualified*. Komitmen dan kerjasama seluruh pihak, dan adanya mahasiswa luar negeri yang tinggal di ma'had, ketersediaan sarana dan prasarana, serta iklim dan lingkungan agamis, religious, dan kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: terlalu padatnya aktivitas, adanya beberapa mu'allim atau mu'allimah yang datang terlambat atau tidak masuk untuk mengajar, dan ketiadaan dana untuk kegiatan non akademik.¹⁸

7. Edy Sutrisno, tesis dengan judul Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Malang). Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum, agar menghasikan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Model pengembangan kurikulum adalah ulasan teoritik tentang suatu proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan salah satu komponen kurikulum, atau suatu mode yang memberikan ulasan tentang organisasi kurikulum. Untuk itulah peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning; (2) pelaksanaan kurikulum di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning; dan (3) evaluasi kurikulum di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berusaha memahami dan

¹⁸Siti Rohmaturrasyidah Ratnawati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian *Ulul Albab* di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang", *Tesis Pada Program Pascasarjana UIN Malang*, 2015, tidak diterbitkan.

mendesripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK). Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan diantaranya sebagai berikut; pertama, perencanaan kurikulum yang diawali dengan rumusan tujuan kurikulum, landasan dalam perencanaan kurikulum serta perumusan isi kurikulum; kedua, dalam pelaksanaan kurikulum, ditemukannya kebijakan- kebijakan dalam pengembangan kurikulum, kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum; dan ketiga evaluasi, dalam evaluasi ditemukan penggunaan evaluasi dengan pendekatan sumatif tertutup.¹⁹

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Penulis	Metode	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rosmaiwati, Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan	Metode yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kualitatif	Pembahasan tentang pengembangan kurikulum	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren	Kajian terdahulu ini tidak membahas tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly
2.	Ridho Riyadi, Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Pembahasan tentang pengembangan kurikulum	Kajian fokus pada studi multikasus yaitu	Kajian terdahulu ini tidak hanya mendeskrip

¹⁹Edy Sutrisno, "Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Malang)", *Tesis Pada Program Pascasarjana UIN Malang*, 2011, tidak diterbitkan.

	(MAA) dan Ma'had Abdurrahman bin Auf Malang	kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain multikasus	Ma'had Aly	perbandingan antara dua lembaga Ma'had Aly	sikan tentang pola dan implemetasi pengembangan kurikulum namun juga membandingkan antara dua lembaga Ma'had Aly yang menjadi studi kasus
3.	Muhammad Anas Ma'arif dan Muhammad Husnur Rofiq. Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian intrepratif	Pembahasan tentang pengembangan kurikulum	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum pendidikan pesantren berkarakter	Kajian terdahulu ini tidak membahas tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly
4.	M.Ikhsanuddin dan Imam Machali, Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren:	Metode yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kualitatif	Pembahasan tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly	Objek kajian yaitu kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum dan standar	Objek kajian dalam penelitian yang penulis lakukan berbeda

	Studi pada Ma'had Aly Pondok Pesantren Situbondo, Al-Munawwir Krapyah dan Wahid Hasyim Sleman			kompetensi yang dikembangkan secara mandiri oleh perguruan tinggi pesantren dan Ma'had Aly	dengan objek kajian dalam kajian terdahulu ini. Dan setiap Ma'had Aly tentu memiliki corak dan ciri khas tersendiri dalam pengembangan kurikulum
5.	Lailial Muhtifah, Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi pada Al-Mukhlishin Mempawah Kalimantan Barat).	Metode penyelidikan yang digunakan adalah studi kasus	Pembahasan tentang pengembangan kurikulum	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum pesantren	Kajian terdahulu ini tidak membahas tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly
6.	Siti Rohmaturrasyidah Ratnawati, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian <i>Ulul Albab</i> di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik	Penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif	Pembahasan tentang pengembangan kurikulum	Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian <i>ulul albab</i> . Dan lokasi penelitian di Ma'had Universitas yang	Kajian terdahulu ini tidak membahas tentang konsep pengembangan dan pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kemampuan mahasantri. Tetapi lebih focus

	Ibrahim Malang			berbeda dengan Ma'had Aly	kepada pengaruh dalam pembentukan kepribadian <i>ulul albab</i>
7.	Edy Sutrisno , Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Malang)	Penelitian menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Pembahasan tentang pengembangan kurikulum	Kajian difokuskan pada model pengembangan kurikulum pesantren	Kajian terdahulu ini lebih focus pada model pengembangan kurikulum.

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan Kurikulum

Dalam kamus bahasa Indonesia kata "pengembangan" secara etimologi yaitu proses/cara, perbuatan mengembangkan.²⁰ Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, karena selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.

Kurikulum menurut istilah adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah; atau juga diartikan dengan berbagai perangkat mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Dalam perkembangannya kurikulum tidak hanya berarti kegiatan/mata pelajaran yang direncanakan, tetapi juga kegiatan belajar-mengajar yang di bawah naungan

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 538.

lembaga pendidikan.²¹

Berdasarkan pengertian pengembangan dan kurikulum di atas, maka pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut.²²

2. Ma'had Aly

Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu Agama Islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Dalam hal ini peneliti fokus pada kurikulum Ma'had Aly yang mengacu pada Kementerian Agama yang diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum Ma'had Aly yang meliputi:

- a. Komponen Isi/Materi Ajar
- b. Komponen Strategi/Metode Ajar
- c. Komponen Evaluasi

²¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h.

²²A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina ilmu, 1993), h. 33.